

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Wanggarasi**

Ibrahim D. Langango  
Guru SD Negeri 03 Wanggarasi  
[ibrahim@gmail.com](mailto:ibrahim@gmail.com)

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.565-574.2022>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperatif Script* pada mata pelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis dkelas VI SD Negeri 03 Wanggarasi Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain *Stephen Kemmis* dan *Robbin MC Taggart*. Model ini mempunyai empat tahapan yaitu tahap (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*). Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan lembar pengamatan berpikir kritis, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam berpikir kritis pada siklus I presentase rerata skor mencapai 53,91% dalam kategori kurang kritis. Dan pada siklus II rerata skor meningkat menjadi 66,15% dalam kategori kritis. Sedangkan kemampuan berpikir kritis Pada Mata Pelajaran IPS pada siklus II meningkat dibanding dengan penilaian pada siklus I. Hasil skor skala kemampuan berpikir kritis pada siklus I, jumlah peserta didik yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 11 orang 47,83% dan pada siklus II meningkat sebanyak 20 orang 86,96% Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai yaitu sebanyak 75% peserta didik mencapai taraf keberhasilan dan aktivitas peserta didik sudah dalam kategori kritis

Kata Kunci: Model kooperatif Script, Kemampuan berpikir kritis

**PENDAHULUAN**

Dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 dinyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dalam mengembangkan berbagai tujuan tersebut,

seorang siswa harus mengikuti pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pembelajaran IPS membutuhkan suatu keterampilan memecahkan masalah, menganalisis, mengemukakan pendapat, dan membuat keputusan yang membantu menyelesaikan permasalahannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS harus menetapkan model-model pembelajaran yang hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mengembangkan keterampilan seorang siswa

Model pembelajaran dapat dioptimalkan, salah satunya untuk mengasah keterampilan berpikir siswa guna memunculkan pemahaman yang dibangun oleh siswa itu sendiri. Sehingga aspek kognitif akan lebih baik dan semakin memberikan pemahaman dalam penyampaiannya. Keterampilan berpikir sangat penting untuk dikembangkan, karena akan mengarahkan pada pola sikap siswa dalam berinteraksi. Ciri berpikir menurut Nalim Purwanto “paling utama dari berpikir adalah adanya abstraksi.” Berpikir akan menjadi kebiasaan siswa, mulai dari berpikir dasar hingga berpikir kompleks, salah satu berpikir kompleks adalah berpikir kritis.

Menurut Johnson (Supriya, 2009:143) merumuskan istilah “berpikir kritis” (*Critical Thinking*) secara etimologis. Ia menyatakan bahwa kata “*critic*” dan “*critical*” berasal dari “*krinein*”, yang berarti “*menaksir nilai sesuatu*”. Lebih jauh Ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai, dan menaksirkan nilai suatu hal. Tugas orang yang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat terhadap suatu hasil dan mempertimbangkan nilainya dan mengartikulasikan pertimbangan tersebut

Sementara itu pendapat lain dikemukakan Jhonson dalam Eti Nurhayati, (2011:67) yang mengartikan berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah. Sedang menurut pandangan dari Ennis mendefinisikan berpikir kritis (Eti Nurhayati, 2011:67) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan.

Dalam pendapat lain yang disampaikan oleh John Chaffe dalam Chaedar Alwasilah (2009:187) menjelaskan bahwa berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses pemikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi jugameneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika. Hal tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk menemukan jawaban dan mencapai pemahaman. Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis. Pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta. Berdasarkan pendapat tersebut Radno Harsanto, (2005:44) menyempurnakan lagi yaitu seorang pemikir harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya dan harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapaorang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda

Definisi lain yang dikemukakan oleh Fahrudin Faiz (2012:3) bahwa kemampuan berpikir kritis adalah merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Keuntungan yang didapatkan sewaktu kita berpikir kritis adalah kita bisa menilai bobot ketepatan atau kebenaran suatu pernyataan dan tidak mudah menelan setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang disampaikan.

Sementara itu Dressel & Mayhew (Morgan, 1999 dalam Eti Nurhayati, 2011:67) lebih merinci lagi bahwa berpikir kritis terdiri atas: (1) kemampuan mendefinisikan masalah; (2) kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah; (3) kemampuan mengenali asumsi-asumsi; (4) kemampuan merumuskan hipotesis; (5) kemampuan menarik kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru sebagai seorang pendidik, karena dalam kenyataannya tidak semua peserta didik mampu melakukan hal tersebut. Disini guru harus lebih pandai mencari solusi atau alternatif baru, supaya dapat membantu para peserta didik dalam melakukan proses berpikir

Dari hasil observasi penulis selama mengajar di SD Negeri 03 Wanggarasi, bahwasannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) cenderung bersifat berpusat pada buku (*text book oriented*), sehingga siswa kurang memahami secara luas materi yang diajarkan. Banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran IPS, karena dianggap mata pelajaran yang membosankan. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa akan sulit menerima, artinya siswa pasif dalam berpikir.

Dalam masalah-masalah yang telah ditemukan, guru mempunyai upaya untuk melakukan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran IPS Pembelajaran yang akan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak, bukan berpusat pada guru atau sepenuhnya dengan buku. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* yang dianggap dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa adalah tipe *Cooperative Script*.

*Cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning*. *Skrip* kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suprijono, 2009: 126). Model pembelajaran *cooperative script* dapat melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, lebih teliti dan juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencatat dan menerima materi. Model pembelajaran *cooperative script* ditujukan untuk membantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran (Huda, 2015: 213). Menurut Slavin model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Shoimin, 2014: 49). Dengan demikian dengan menerapkan pembelajaran *cooperative script* membuat peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran *cooperative script* sudah mengalami perkembangan sehingga banyak pengertian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. *Cooperative script* secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi (Hadi, 2007: 18). *Cooperative script* adalah model pembelajaran yang mengusung tutor sebaya dimana proses pembelajarannya berbasis *active learning* (Rif'atun, 2014: 22)

Dapat disimpulkan bahwa *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang mengusung kerja sama antar peserta didik, melatih kelengkapan catatan peserta

didik, melatih peserta didik menjadi pembicara dan pendengar yang baik, serta membuat proses pembelajaran lebih aktif

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *cooperative script* menurut Huda (2015: 213) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.
- 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. Selama proses pembacaan siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- 8) Penutup

## METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 03 Wanggarasi Kabupaten Pohuwato. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 03 Wanggarasi, tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 orang. Yang terdiri dari 7 orang laki – laki dan 16 orang perempuan Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, LKPD, evaluasi dan dokumentasi. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan lembar pengamatan observasi berikir kritis , tes dan dokumentasi. Dipilihnya intrumen ini karena penelitian berfokus pada kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperatif Script* pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 03 Wanggarasi

Tabel 1

Lembar Penilaian Observasi Berpikir Kritis

No	Aspek Yang Di Ukur	TP	JR	SR	SL
1	Menganalisis masalah				
2	Memfokuskan masalah				
3	Mencari informasi dengan pasangan				
4	Mengkomunikasikan / menyajikan masalah				
5	Memberikan pendapat tentang topik masalah				
6	Menghargai pendapat yang berbeda				
7	Memberikan alternatif solusi tentang maslah yang menjadi topik diskusi				
8	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah				

Keterangan:

Skor 1: tidak pernah

Skor 2: jarang

Skor 3: sering

Skor 4: selalu

Data dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik berupa nilai rerata. Nilai rerata tersebut dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Untuk mencari rerata digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rerata nilai

$\sum$  = jumlah

X = nilai mentah yang dimiliki subyek

N = banyak subyek yang memiliki nilai

(Suharsimi Arikunto, 2010: 284)

Hasil presentase berpikir kritis peserta didik selanjutnya dikategorikan berdasarkan Tabel 2

Tabel 2  
Kriteria Berpikir Kritis

Presentase	Kategori
81% - 100%	Kritis Sekali
66% - 80%	Kritis
56% - 65%	Cukup Kritis
41% - 55%	Kurang kritis
0% - 40%	Tidak Kritis

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam berpikir kritis bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan aspek/indikator aktivitas berpikir kritis peserta didik yang telah dirancang oleh peneliti sudah mencapai 53,90% atau kategori kurang kritis. Dari beberapa peserta didik sudah ada sedikit peningkatan dan antusias dalam kegiatan tersebut. Hal itu ditunjukkan pada aktivitas peserta didik ketika berkelompok, mereka mau berdiskusi dengan teman kelompoknya dan peserta didik mau berbicara maju ke depan kelas. Peningkatan aktivitas pada siklus II mencapai 66,15% atau kategori kritis hal ini ditunjukkan dengan perubahan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik sudah dapat melakukan diskusi kelompok model *cooperative script* dengan baik. peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya, berani berbicara di depan kelas dan mampu berinteraksi dengan teman kelompok lain serta mampu menghargai pendapat teman.

Perbandingan observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 3

Hasil Observasi Aktivitas Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Abdul Razak Adji	1	1	2	2	2	3	3	3
2	Alfahril Palalutu	2	2	3	2	2	3	3	3
3	Abd. Rahman Nento	1	1	1	2	2	3	4	3
4	Anggraini Kasim	1	1	2	2	1	1	2	2
5	Amelia Latif	3	2	3	3	2	2	1	1
6	Adelia Huruji	3	3	4	3	2	4	2	2
7	Dewi Rapika Puyo	3	3	4	3	3	1	1	2
8	Irfan Hasan	2	1	1	2	1	2	2	1
9	Kartin Abada	1	2	3	1	3	3	1	1
10	Lilis Gobel	4	3	2	1	1	2	2	3
11	Meiske Putri Daud	2	2	3	1	1	1	3	2
12	Marsyanda Suleman	1	1	2	1	2	3	1	1
13	Nurlaila Pakaya	1	2	1	1	2	2	3	4
14	Nurahma Limonu	4	4	3	4	2	1	3	4
15	Fadila Hunowu	4	3	3	4	4	3	2	1
16	Rahmawati Suleman	3	4	3	3	2	4	3	2
17	Rinto Bouty	3	2	3	2	1	2	1	2
18	Sintia Massa	3	3	4	4	3	3	4	4
19	Suci Lestari Habibi	1	2	3	2	3	3	2	3
20	Tuti Bachrun	4	3	3	4	4	2	1	1
21	Suriyati Kadir	2	2	3	1	1	2	2	1
22	Tresya Suleman	1	1	2	2	1	2	3	2
23	Yahya Hasan	2	1	2	1	2	1	3	2
Jumlah		52	49	60	51	47	53	52	50
Presentase Per Aspek		54,17	51,04	62,50	53,13	48,96	55,21	54,17	52,08
Preesntase Keseluruhan		53,91							

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Abdul Razak Adji	2	3	3	2	2	4	4	3
2	Alfahril Palalutu	3	2	4	2	4	4	3	4
3	Abd. Rahman Nento	2	3	1	2	4	3	4	4
4	Anggraini Kasim	3	2	2	3	1	2	2	3
5	Amelia Latif	4	2	4	4	2	2	2	2
6	Adelia Huruji	4	4	4	4	2	4	3	4
7	Dewi Rapika Puyo	4	4	4	3	4	1	1	2
8	Irfan Hasan	3	1	2	2	3	3	2	3
9	Kartin Abada	2	2	3	2	3	3	3	1
10	Lilis Gobel	4	3	3	2	2	4	2	4
11	Meiske Putri Daud	3	2	3	1	2	3	4	3
12	Marsyanda Suleman	1	2	3	3	2	4	2	1
13	Nurlaila Pakaya	1	2	1	3	2	3	3	4
14	Nurahma Limonu	4	4	3	4	2	1	4	4
15	Fadila Hunowu	4	4	3	4	4	3	2	2
16	Rahmawati Suleman	3	4	3	4	2	4	3	2
17	Rinto Bouty	3	2	3	2	1	2	1	2
18	Sintia Massa	3	3	4	4	3	3	4	4
19	Suci Lestari Habibi	2	2	3	2	4	3	2	3
20	Tuti Bachrun	4	3	4	4	4	2	1	1
21	Suriyati Kadir	2	3	4	1	1	4	2	1
22	Tresya Suleman	2	3	3	2	2	3	4	2
23	Yahya Hasan	3	1	2	3	2	3	4	2
Jumlah		66	61	69	63	58	68	62	61
Presentase Per Aspek		68,75	63,54	71,88	65,63	60,42	70,83	64,58	63,54
Preesntase Keseluruhan		66,15							

**Keterangan**

1. Menganalisis Masalah 2. Memfokus Masalah 3. Mencari informasi dengan pasangan  
4. Mengkomunikasikan / Menyajikan Masalah 5. Memberikan pendapat tentang topik masalah  
6. Menghargai pendapat yang brebeda 7. Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi  
8. Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah

Perbandingan observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 5

Perbandingan Observasi Aktivitas Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diukur	Presentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Menganalisis masalah	54,17	68,75
2	Memfokuskan masalah	51,04	63,54
3	Mencari informasi dengan pasangan	62,50	71,88
4	Mengkomunikasikan/menyajikan masalah	53,13	65,63
5	Memberikan pendapat tentang topik masalah	48,96	60,42
6	Menghargai pendapat yang berbeda	55,21	70,83
7	Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	54,17	64,58
8	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah	52,08	63,54
Rerata		53,90	66,15
Kategori		Kurang Kritis	Kritis

Berdasarkan observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative script* telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran dengan rerata presentase skor pada siklus I mencapai 53,90% kategori kurang kritis dan meningkat pada siklus II menjadi 66,15% kategori kritis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative script* dengan baik hal ini ditunjukkan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengerjakan soal

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI SD Negeri 03 Wanggarasi dalam pembelajaran IPS dinilai berhasil

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 03 Wanggarasi dengan penerapan model *cooperative script* dengan melakukan tindakan yaitu perubahan dalam penyampaian materi pelajaran, peserta didik menganalisis permasalahan pembentukan kelompok diskusi dengan mengubah pengelompokan peserta didik yang didasari dari prestasinya, peserta didik berpasangan untuk berdiskusi, perwakilan kelompok peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas Langkah-langkah kegiatan tersebut dapat menguatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS dengan materi pokok ASEAN. Peningkatan ini terbukti pada aktivitas peserta didik dalam berpikir kritis dari kegiatan siklus I yang sudah mencapai 53,91% kategori kurang kritis dan meningkat pada siklus II menjadi 66,15% kategori kritis. Serta pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengerjakan soal pada siklus I mencapai 69% pada siklus II meningkat menjadi, Hal ini berarti sudah tercapai nilai ketuntasan yaitu sebanyak 75% peserta didik mencapai taraf keberhasilan 75% ( $\geq$  skor 86,96%).



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Bima Bayu Atijah.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Asrori, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas(peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Chaedar Alwasilah. 2009. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Edward deBono. 1992. “*Mengajar Berpikir*”, Terj. Soemardjo. Jakarta: Erlangga
- Fahrudin Faiz. 2012. *Thinking Skill( Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Mufarokah, Anissatul. 2009. Strategi belajar Mengajar. Yogyakarta : Sukses offset
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Radno Harsanto. 2005. *Melatih Anak Berfikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Semarang: Grasindo.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara



Volume 02, (2), June 2022

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>